

Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Dengan Teknik Masyarakat Belajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD

Fajri Lautin^{1*}, Nining Septi Wulandani¹

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi Selong. Indonesia

*Corresponding author email: fajrlautin@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 15 Augustus 2025
Received 20 Agustus 2025
Disetujui 18 September 2025
Diterbitkan 30 Oktober 2025

Keywords:

CTL, Teknik Masyarakat Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik masyarakat belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA. Adapun dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimental True eksperimental design dengan jenis *pretest-posttest* control group design. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket untuk motivasi dan tes pilihan ganda untuk prestasi belajar. Data dikumpulkan dari hasil evaluasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis data perhitungan angket motivasi belajar IPA siswa diperoleh T hitung 1,54 dengan harga T tabel yaitu 1,66 dengan kata lain hipotesis untuk angket motivasi H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik masyarakat belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa. Sedangkan untuk perhitungan prestasi belajar diperoleh T hitung 2,43 nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga T tabel yaitu 1,66 dengan kata lain hipotesis untuk prestasi belajar H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik masyarakat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of the CTL (contextual teaching and learning) learning model with learning community techniques on students' motivation and learning achievement in science subjects. This research uses a true experimental design with a pretest-posttest control group design. The instruments used for data collection in this research were questionnaires for motivation and multiple choice tests for learning achievement. Data was collected from the evaluation results in the experimental group and control group which were then analyzed using the normality test and homogeneity test and hypothesis testing using the t-test. Based on analysis of data from the calculation of the student's science learning motivation questionnaire, the T count was 1.54 with a T table value of 1.66, in other words the hypothesis for the motivation questionnaire H_0 was accepted and H_a was rejected, so it can be concluded that CTL (contextual teaching and learning) learning with learning community techniques has no effect on students' science learning motivation. Meanwhile, for calculating learning achievement, the T value obtained is 2.43, this value is higher than the T table value, namely 1.66, in other words the hypothesis for learning achievement H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that contextual teaching and learning (CTL) using learning community techniques has an effect on students' science learning achievement.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekolompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Nurkholis, 2013; Pasuhuk, 2014; Syam, 2016; Sihaloho et al., 2023). Sementara itu disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi yang diemban oleh pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan nasional sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman (Malik et al, 2022; Wurdianto et al, 2024).

Dunia pendidikan tidak terlepas dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antar guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Kunci pokok pembelajaran ada pada guru, tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif (Asmani, 2016; Abdullah, 2017). Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran (Firmansyah, 2017). Apabila pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar.

Permasalahan pendidikan yang sering dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran adalah pertama, siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperolah informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis dalam mata pelajarannya, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru cenderung monoton dan membuat siswa menjadi jenuh dalam mengikuti pelajaran. Kedua, kebanyakan siswa di sekolah tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, seringkali siswa menghadapi kesulitan memahami konsep akademik (seperti konsep IPA) saat mereka diajar dengan metode tradisional, padahal mereka sangat perlu untuk memahami konsep-konsep tersebut pada saat mereka terjun dalam masyarakat atau dunia kerja di mana mereka akan hidup. Keempat, dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah siswa telah diharapkan untuk membuat sendiri hubungan-hubungan tersebut di luar kegiatan kelas.

Kenyataan di lapangan masih ditemui bahwa pembelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi peserta didik. Ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan IPA dalam aplikasi sehari-hari menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPA. Sehingga proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) yang teramat selama ini belum optimal.

Hal ini terlihat jelas dalam pendidikan di beberapa sekolah dasar yang masih menerapkan sistem pembelajaran yang cenderung monoton dan membuat siswa menjadi

jenuh dalam mengikuti pelajaran. Salah satu sekolah yang masih terlihat menggunakan sistem pembelajaran yang cenderung monoton adalah SDN 2 Kelayu Utara. Sistem pembelajaran di sekolah ini masih terpusat pada guru (*teacher center*) dan guru sekedar menstranfer ilmu tetapi siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dan siswa tidak dilatih untuk berfikir kritis. Tenaga pengajar mestinya tidak hanya sekedar menyalurkan pengetahuannya saja tanpa adanya antisipasi kemanan pengetahuan itu akan diimplementasikan oleh siswa (Taufik, 2023).

Kegiatan pembelajaran yang demikian disebut juga pembelajaran tradisional. Sistem pembelajaran ini membuat siswa cenderung bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, karena mata pelajarannya dianggap tidak menarik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Purnasari & Sadewo, 2020; Ahlaro, 2020; Albina & Pratama, 2025). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang variatif akan mampu melibatkan siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif dan komunikatif (Hatta, 2024; Kurniawan et al, 2024). Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah yaitu bisa menurunnya prestasi belajar siswa. Sebagai tenaga pendidik yang profesional tentunya guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah, dimana seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa agar termotivasi untuk belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik masyarakat belajar (*Learning Community*) merupakan salah satu dari tujuh komponen utama dalam pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Konsep masyarakat belajar (*Learning Community*) menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain (Trianto, 2009:111).

Hasil belajar yang diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Baik di dalam ruangan kelas, ataupun di luar kelas, dan dengan masyarakat di luar sana adalah termasuk anggota masyarakat belajar, di dalam kelas CTL guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran kelompok (Santoso, 2017). Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang heterogen. Yang pandai mengajar yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Kelompok siswa bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke dalam kelas.

Kontribusi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar IPA adalah ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan dan membuat keputusan, ketika mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL dengan teknik masyarakat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Kelayu Utara. Dan Mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL dengan teknik masyarakat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN2 Kelayu Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013:107). Jenis penelitian yang digunakan adalah *true-experimental design* bentuk *pretest-posttest control group design*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true-experimental design* bentuk *pretest-posttest control group design* dimana dua kelompok subjek diberikan perlakuan yang berbeda untuk jangka waktu tertentu. Kedua kelompok yaitu kelas VA dan VB tersebut sebagai kelompok eksperimen. Pengaruh perlakuan diperhitungkan melalui perbedaan antara ($O_2 - O_1$), dari kedua kelompok tersebut yang menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik masyarakat belajar dan kelompok yang menggunakan metode sebelumnya.

Tabel 1
Kelompok Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O_1	X_1	O_2
O_1	X_2	O_2

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pre tes*) sebelum materi diberikan.

X_1 = *treatment 1* yaitu melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan teknik masyarakat belajar

X_2 = *treatment 2* yaitu melakukan pembelajaran dengan metode lain

O_2 = tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN II Kelayu Utara yaitu kelas VA yang berjumlah 34 dan VB yang berjumlah 31.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket dan Test. Teknik Analisi data pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji homogenitas, uji Normalitas dan uji hipotesis. Uji homogenitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel homogen yang dilakukan setelah pengambilan data, dari hasil ini dapat ditentukan langkah selanjutnya yaitu apakah sampel tersebut dapat selanjutnya diperlakukan atau tidak. Variabel-variabel yang diuji normalitasnya adalah variabel tentang kemampuan siswa menyelesaikan soal baik yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar menggunakan rumus chi kuadrat.

Menurut Sugiyono (2013: 86), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Sedangkan menurut Ridwan (2010:37), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori dan masih harus diuji kebenarannya. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika t -hitung lebih besar dari t -tabel dengan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika t -hitung lebih kecil dari t -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

a. Data pre tes angket motivasi belajar siswa

Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen 85,2. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan skor tertinggi 97 dan skor terendah 73, diperoleh rata-rata 82,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Pre Tes Angket

Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Eksperimen	97	73	85,2
Kontrol	97	73	82,5

b. Data post tes angket motivasi belajar siswa

Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 100 dan skor terendah 68, diperoleh nilai rata 85,5. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70, diperoleh rata-rata 82,7. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Posttes Angket

Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Eksperimen	100	68	85,5
Kontrol	100	70	82,7

2. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

a. Data pre test

Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 76 dan nilai terendah 20. Sedangkan nilai tertinggi untuk kelas kontrol 80 dan skor terendah 24. Selanjutnya, dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen 45,52 dan untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata 43,09. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Pre Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
Eksperimen	76	20	45,52
Kontrol	80	24	43,09

b. Data post tes

Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 80 dan nilai terendah 36 dengan rata-rata 62,47, standar deviasi 158,50. Sedangkan untuk kelas kontrol didapatkan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata 57,22 standar deviasi 145,20.

Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil postes siswa pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 5

Rekapitulasi Hasil Post Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	80	36	62,47	158,50
kontrol	80	40	57,22	145,20

3. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data sebaran angket motivasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,14 < 2,34$ maka kelas-kelas tersebut adalah homogen.

Dari data hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk prestasi belajar siswa ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,02 < 2,34$, maka kelas-kelas tersebut adalah homogen.

4. Uji Normalitas Data

Hasil perhitungan uji normalitas data angket motivasi belajar siswa kelas eksperimen didapat $X^2_{hitung} 2,559$. Hasil X^2_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan dengan nilai $X^2_{tabel} 11,070$. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan $X^2_{hitung} 29,14$, hasil X^2_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai $X^2_{tabel} 11,070$.

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen data angket motivasi belajar siswa berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol data angket motivasi belajar siswa berdistribusi tidak normal.

Data hasil perhitungan yang telah dilakukan untuk uji normalitas prestasi belajar siswa didapatkan harga $X^2_{hitung} = 6,3409$ dan $X^2_{tabel} = 11,070$ untuk kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan $X^2_{hitung} = 9,33$ dan $X^2_{tabel} = 11,070$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas Data

No	kelompok	X^2_{hitung}		
		Data postes angket	Data postes	X^2_{tabel}
1	Eksperimen	2,559	6,3409	11,070
2	kontrol	29,14	9,33	11,070

Pada tabel diatas, pada kelas eksperimen nilai postes menunjukkan bahwa X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} , ini berarti bahwa data berdistribusi normal atau dalam sebaran normal, sedangkan pada kelas kontrol X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} , ini berarti bahwa data berdistribusi normal atau dalam sebaran normal.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,54 < 1,66$ untuk sebaran angket motivasi belajar siswa dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,43 > 1,66$ untuk prestasi belajar siswa. Dari hipotesis yang diperoleh dapat diuraikan bahwa hipotesis pertama tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan hipotesis kedua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian Hipotesis yang berbunyi:

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Teknik Masyarakat belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Kelayu Utara. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Teknik Masyarakat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Kelayu Utara.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik masyarakat belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Kelayu Utara, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dari harga t_{hitung} diperoleh 1,54 lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,66. Dengan kata lain hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan teknik masyarakat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Kelayu Utara, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan dari harga t_{hitung} diperoleh 2,43 lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,66. Dengan kata lain hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Ahlaro, S. R. (2020). Kriteria metode pembelajaran yang baik dan efektif. *Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1), 16-29.
- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55-61.
- Asmani, J. M. M. (2016). *Tips efektif cooperative learning: Pembelajaran aktif, kreatif, dan tidak membosankan*. Diva Press.
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Hatta, M. (2024). Pola Pembelajaran Kreatif Komunikatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas III MTs Nurussabah Batunyala. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 260-274.
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27-35.
- Malik, A. S., Latifah, E. D., Koswara, N., & Fathkhullah, F. K. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Pasuhuk, N. D. (2014). Pendidikan Keluarga Yang Efektif. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 70-81.

- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan kualitas pembelajaran melalui pelatihan pemilihan model pembelajaran dan pemanfaatan media ajar di sekolah dasar wilayah perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125-132.
- Ridwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sihaloho, W., Pratiwi, R. U., Sari, I. P., Aini, I. Q., Yunita, Z., & Winanda, T. (2023). Perkembangan Konsep Pendidikan dan Klasifikasi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 754-762.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Syam, J. (2016). Pendidikan berbasis islam yang memandirikan dan mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Taufik, A. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswayang Diajar Menggunakan Model Pengajaran Langsung dan Discovery Learning. *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 53-61. doi:DOI: <https://doi.org/10.62667/begibung.v1i2.15>
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wurdianto, K., Juwita, D. R., Wisman, Y., & Bernisa, B. (2024). Sistem pendidikan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 15(1), 1-11.